

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA REMAJA DALAM  
PENDIDIKAN DAN PELESTARIAN BAHASA INDONESIA: STUDI KASUS  
MELALUI RISET INTERNET**

Christina Triwahyuni Simatupang<sup>1</sup>, Grace Kania Violentina Sembiring<sup>2</sup>, Yustika  
Tarigan<sup>3</sup>

Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Sumatera  
Utara, Indonesia

**Abstrak:**

Fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja telah menjadi isu yang kian merebak, merambah berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam konteks pendidikan dan pelestarian bahasa Indonesia. Penelitian ini mengupas secara mendalam dinamika kompleks penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja dalam konteks tersebut, dengan menerapkan pendekatan studi kasus melalui riset internet. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis tinjauan literatur untuk menganalisis berbagai artikel dan sumber terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul memiliki beberapa faktor pendorong, seperti pengaruh media sosial, pergaulan, dan globalisasi. Bahasa gaul juga memiliki implikasi terhadap pendidikan dan sosial, seperti dapat membantu remaja untuk mengekspresikan diri dan membangun hubungan sosial, namun juga dapat berakibat negatif pada kemampuan berkomunikasi dan kesehatan mental. Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap pelestarian bahasa Indonesia juga dikhawatirkan dapat menyebabkan penurunan derajat bahasa Indonesia dan hilangnya identitas bangsa. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat pendidikan bahasa Indonesia, dan memanfaatkan peran media secara positif.

**Kata Kunci : Bahasa Gaul, Remaja, Pendidikan, Pelestarian Bahasa Indonesia, Riset Internet**

*Abstract:*

*The phenomenon of slang use among teenagers has become an increasingly widespread issue, penetrating various aspects of their lives, including in the context of education and the preservation of Indonesian language. This research explores in depth the complex dynamics of the use of slang among teenagers in this context, by applying a case study approach through internet research. This research uses a descriptive method with a literature review analysis approach to analyse various articles and related sources. The findings show that the use of slang has several driving factors, such as the influence of social media, socialising, and globalisation. It*

*also has educational and social implications, such as helping teenagers to express themselves and build social relationships, but it can also have negative effects on communication skills and mental health. The impact of slang on the preservation of the Indonesian language is also feared to cause the decline of the Indonesian language and the loss of national identity. Therefore, it is necessary to make various efforts to overcome this problem, such as increasing public awareness, strengthening Indonesian language education, and utilising the role of the media positively.*

**Keywords:** *Slang, Teenagers, Education, Indonesian Language Preservation, Internet Research*

## **I. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Misalnya, dalam situasi santai dan akrab, seperti di warung kopi, di pasar, di tempat arisan, dan di lapangan sepak bola hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang santai dan akrab yang tidak terlalu terikat oleh patokan. Dalam situasi resmi, seperti dalam kuliah, Dalam Seminar, dalam sidang DPR, dan dalam pidato kenegaraan hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang resmi, yang selalu memperhatikan norma bahasa.

Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Jika ejaan digunakan dengan cermat, kaidah pembentukan kata diperhatikan dengan seksama, dan penataan penalaran ditaati dengan konsisten, pemakaian bahasa Indonesia dikatakan benar. Sebaliknya, jika kaidah-kaidah bahasa itu kurang ditaati, pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu bangsa dan salah satu identitas nasional, menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Salah satu tantangan tersebut adalah maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, termasuk dalam konteks pendidikan dan pelestarian bahasa Indonesia.

Fenomena maraknya penggunaan bahasa gaul pada remaja telah menjadi perhatian banyak pihak. Bahasa gaul, yang sering kali dianggap sebagai bahasa yang tidak baku dan tidak formal, dikhawatirkan dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan kualitas komunikasi. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat berakibat pada hilangnya rasa cinta dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia, serta dapat menghambat pelestarian bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul pada remaja dalam konteks pendidikan dan pelestarian bahasa Indonesia. Penelitian ini

menggunakan studi kasus melalui riset internet, dengan menganalisis teks di media sosial, forum online, dan platform komunikasi online lainnya yang digunakan oleh remaja.

Dengan menganalisis penggunaan bahasa gaul pada remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan bahasa gaul, serta dampaknya terhadap pendidikan dan pelestarian bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pihak-pihak terkait untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan ini dan mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan remaja.

## **II. KAJIAN TEORITIS**

Bahasa adalah hal yang unik karena bahasa terus berkembang dan berbeda di seluruh dunia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 119), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipilih masyarakat untuk mengidentifikasi diri, bekerja sama, dan berinteraksi. Devianty (2017: 227) mengungkapkan bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dipahami dalam dua aspek. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang terkandung dalam arus bunyi. Bunyi ini adalah getaran yang merangsang pendengaran kita. Kedua, arti dan makna, yaitu isi yang terkandung dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi.

Pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia secara resmi ditetapkan sebagai bahasa persatuan. Peresmian nama bahasa Indonesia menjadi peristiwa sejarah karena tidak hanya berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai tanda perjuangan kaum nasionalis untuk memperkuat rasa persatuan. Dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda, para pemuda berjanji untuk memuliakan bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa persatuan. Seperti yang dinyatakan dalam ikrar Sumpah Pemuda di atas, bahasa Indonesia adalah bahasa yang paling penting di kawasan Republik Indonesia di antara banyak bahasa daerah lainnya. Faktor-faktor seperti jumlah penuturnya, wilayahnya, dan fungsinya sebagai alat penelitian, sastra, dan pengungkapan budaya dapat menentukan seberapa penting suatu bahasa.

Bahasa Indonesia tidak menghindari evolusi zaman. Bahasa Indonesia yang mudah digunakan dan mudah digunakan tidak sulit untuk beradaptasi dengan bahasa lain yang berinteraksi dengannya. Akibatnya, bahasa Indonesia banyak menerima atau menyerap elemen asing yang disesuaikan dengan sistem bahasa Indonesia. Ini membuat bahasa Indonesia lebih kuat, tetapi banyak orang yang menggunakannya enggan menggunakan kosakata yang sudah terbiasa. Namun seiring berkembangnya zaman, mulai muncul bahasa-bahasa yang disebut bahasa gaul. Yang merupakan

adaptasi bahasa lain, baik itu adaptasi dari bahasa daerah, bahasa asing atau pun dari kata kata sansekerta yang disesuaikan dengan gaya orang indonesia namun memiliki makna yang sama dengan kata bahasa indonesianya.

Sebenarnya bahasa gaul sendiri sudah ada sejak lama, namun penyebutan istilah bahasanya yang berbeda. Dahulu bahasa gaul lebih dikenal sebagai baahasa prokem. Bahasa prokem ini populer sekitar tahun 1980 – an. Awalnya bahasa gaul digunakan oleh kelompok – kelompok tertentu saja. Hanya digunakan oleh beberapa kelompok tertentu karena tujuan awal adanya bahasa ini agar anggota kelompok tersebut saja yang mengetahui maknanya. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaul mereka sendiri. Sehingga orang yang bukan anggota kelompok tersebut tidak mengetahui makna bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi (Azizah, A. 2019).

Karena banyaknya bahasa gaul yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, bahasa Indonesia tetap digunakan dengan baik, sopan, dan santun. Remaja saat ini sering menggunakan bahasa gaul mereka. Bahkan para remaja ini mulai membuat bahasa gaul sendiri. Mereka membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul dengan memplesetkan bahasa Indonesia. Banyak orang suka menggunakan istilah asing, meskipun padanan istilah tersebut ada dalam bahasa Indonesia. Misalnya, istilah "online" dan "upload" lebih sering digunakan daripada istilah "daring" dan "upload".

Kemajuan informasi teknologi akan menggerus budi pekerti jika tidak diikat dengan tutur bahasa yang baik. Maraknya penggunaan istilah yang tidak sopan di kalangan kaula muda bisa menjadi ancaman yang sangat berbahaya bagi pembentukan budi pekerti penutur bahasa Indonesia. Bagi Sebagian kalangan, penggunaan kata sapaan 'Nyet', 'Njir', dan saapan lainnya dianggap hal yang lumrah dan bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan. Padahal, kata sapaan demikian jauh dari norma kesopanan yang membentuk karakter budi pekerti seseorang (Lering, M., dkk. 2022).

Perkembangan bahasa dalam dunia maya ini dapat memunculkan berbagai macam gaya bahasa baru dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan bahasa ini menjadi pesat karena dalam mengakses situs jejaring social tidak hanya terbatas pada pengguna dalam negeri, namun juga luar negeri. Interaksi antar Negara inilah yang membuat perkembangan gaya bahasa menjadi pesat. Dengan adanya perkembangan bahasa ini dapat membuat gaya bahasa Indonesia menjadi bervariasi. Pada awal tahun 2000 istilah bahasa gaul mulai dikenal dan populer terutama dikalangan remaja (Azizah, A. 2019).

Salah satu faktor yang mendukung maraknya bahasa gaul adalah melalui peran media elektronik dan cetak. Media elektornik banyak menggunakan istilah gaul khususnya film remaja dan iklan, misalnya dari adegan percakapan di televisi. Artinya bahasa gaul tidak hanya terjadi karena kontak langsung dengan masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan media cetak, misalnya di dalam majalah, surat kabar, atau koran.

Selain itu, pembuatan karya sastra remaja seperti cerita pendek (cerpen) atau novel yang umumnya menggunakan bahasa gaul (Yusuf, M., & G. 2019).

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan analisis tinjauan literatur untuk menggambarkan objek penelitian, yaitu artikel tentang marknya penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan fenomena tersebut secara sistematis dan objektif. Data dan informasi dikumpulkan melalui analisis tinjauan literatur dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya. Untuk menemukan elemen yang mempengaruhi maraknya penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja dan dampaknya terhadap pendidikan dan pelestarian bahasa Indonesia, data yang dikumpulkan akan diperiksa secara menyeluruh dan kritis. Dengan penggabungan kedua pendekatan ini, penelitian kami bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan obyektif tentang penggunaan bahasa gaul serta mendukungnya dengan landasan teoritis yang kuat.

### **IV. PEMBAHASAN**

#### **IV. 1. Analisis Artikel Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul**

Dalam artikel ini dibahas bahasa campuran yang marak digunakan oleh anak muda di Jakarta Selatan. Lingkungan Jakarta Selatan yang dihuni oleh masyarakat menengah ke atas merupakan salah satu faktor yang mendorong penggunaan bahasa campuran ini. Semakin banyak bahasa gaul yang digunakan oleh remaja menunjukkan ancaman yang serius terhadap bahasa Indonesia dan semakin buruknya kemampuan berbahasa di kalangan generasi muda saat ini. Akibatnya, di masa mendatang, bahasa Indonesia akan hilang karena bahasa gaul. Dalam artikel tersebut juga ditekankan bahwa orang asing yang datang ke Indonesia tidak akan tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia.

Milenial memiliki kecenderungan untuk menggunakan istilah asing atau gaul dalam ucapan dan tulisan, yang berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa kita harus dimodernisasi untuk menjadi bahasa komunikasi yang praktis, fleksibel, dan terbuka untuk menghadapi arus globalisasi. Artikel ini menunjukkan bahwa generasi milenial belum memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ironisnya, tidak ada keinginan untuk memperbaiki kualitas bahasa. Milenial, yang sangat menghargai nilai-nilai modern, merasa lebih terhormat dan terpelajar jika mereka memasukkan kata-kata yang tidak biasa atau asing.

Mahasiswa masih kurang dalam penguasaan bahasa baku. Sebuah artikel menyatakan bahwa banyak mahasiswa tidak tahu cara menulis dengan benar. Mereka

yang sering berbicara dalam bahasa Indonesia malah tidak tahu kata-kata baku yang baik dan benar. Dalam situasi negatif, bahasa gaul ini juga digunakan sebagai kode atau sandi agar remaja hanya dapat memahami apa yang mereka ingin katakan. Menurut sebuah artikel, kata bolos di kalangan remaja disebut dengan berbagai cara, seperti madol (pupoler dari tahun 90 hingga 2000), cabut, dan skip.

#### **IV.2. Implikasi Pendidikan dalam Menangani Penggunaan Bahasa Gaul di kalangan remaja**

Pendidikan dapat memberikan kesadaran kepada remaja tentang pentingnya menggunakan bahasa yang positif dan standar. Pendidikan dapat berperan aktif dalam mengurangi bahasa gaul dan mendukung penggunaan keduanya. Dilakukan latihan bahasa, diskusi, dan kompetisi yang memerlukan komunikasi lancar dalam Bahasa Indonesia.

Bahasa yang standar dan positif dapat membantu pembinaan karakter remaja, seperti kesadaran sosial, etika, dan kebersihan bahasa. Pendidikan dapat membantu pembinaan karakter ini dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Mereka juga dapat mengajarkan remaja cara berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa standar, yang dapat mencakup keterampilan seperti mendengarkan, berbicara, dan menulis dengan baik.

Pendidikan juga yang menjadi tombak dalam menyadarkan kepada remaja bahwa bahasa sehari-hari yang sopan yang layak mereka gunakan berkomunikasi adalah Bahasa Indonesia. Sebab pengajaran dan ilmu yang seperti ini lebih banyak di dapat dalam pendidikan disekolah, seperti pelatihan public speaking. Dan disekolah juga lah anak-anak maupun remaja mendapatkan etika berbicara, selayaknya anak yang memiliki akhlak mulia. Bukan berarti orang yang berbahasa gaul kurang sopan, hanya saja ini menunjukkan perbedaan gaya bicara anak remaja yang berpendidikan dan dengan yang tidak. Karena dalam kegiatan formal atau pun tidak formal Bahasa Indonesia lah yang dipakai dan Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa sehingga tak dipungkiri bahwa penggunaan bahasa gaul harus dibatasi. Melalui pendidikan juga lah, banyak orang yang telah berkerja dapat mengerjakan perkerjaan mereka, sebab pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah benar benar berguna disetiap perkerjaan baik perkerjaan kecil sampai ke yang terbesar.

Untuk mewujudkan bangsa dan masyarakat yang cendekia perlu ditanamkan nilai-nilai karakter, yang menurut Indonesia Heritage Foundation meliputi (1) cinta Tuhan dengan segenap ciptaannya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran, bijaksana, amanah, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka menolong, dan gotong royong, (6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan (Kusumayati A. 2009).

Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi sikap ramah tamah, sudah sepatutnya penutur bahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia untuk pembentukan jati diri sebagai bangsa yang berbudi bahasa luhur. Pembentukan karakter dimulai sedini mungkin. Karakter akan terwujud dalam sikap, perbuatan, dan perkataan. Dalam berinteraksi sebagai makhluk social penutur bahasa Indonesia harus dapat memahami berbagai kaidah dan ragam bahasa. Hal ini harus dilakukan agar proses Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi komunikasi yang terjalin dapat berjalan lancar dan sesuai konteks. Menguasai berbagai ragam bahasa menjadi sebuah alternatif baru untuk menghilangkan masalah kegagalan berkomunikasi dan kesalahpahaman. (Lering, M., dkk. 2022).

#### **IV.3. Implikasi Sosial Penggunaan Bahasa gaul dikalangan remaja**

Implikasi sosial dari penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja menunjukkan pentingnya pendidikan dan intervensi sosial untuk membantu remaja menggunakan bahasa dengan cara yang positif dan sesuai dengan norma sosial. Bahasa gaul digunakan sebagai ekspresi diri, bahasa menjadi medium ekspresif yang memungkinkan seseorang mengomunikasikan sesuatu yang dirasakannya atau dipikirkannya. Dalam konteks bahasa gaul di kalangan remaja, bahasa gaul digunakan untuk mengekspresikan emosi, perasaan, atau pengalaman khusus yang mungkin sulit diungkapkan melalui bahasa formal.

Bahasa gaul di kalangan remaja menjadi sarana komunikasi yang akrab di antara sesama remaja. Bahasa gaul dapat mempengaruhi hubungan sosial remaja. Meskipun bahasa gaul bisa menjadi alat untuk membangun koneksi dengan teman-teman, penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat dapat menyebabkan kesalahpahaman atau konflik dalam hubungan sosial.

Remaja menggunakan bahasa gaul sebagai alat kontrol sosial dan psikologis; penggunaan bahasa gaul yang berlebihan atau tidak sesuai konteks dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Bahasa gaul menjadi semacam kode budaya yang membentuk dan mempertahankan hubungan sosial. Ini juga menunjukkan bahwa remaja tersebut mengikuti trend dan perkembangan sehingga bisa dikatakan bahwa dia remaja yang update. Karena di jaman sekarang banyak hal yang aneh namun karena sudah viral dan menjadi trend di media sosial, menyebabkan kebanyakan pihak dapat menerimanya. Walaupun sebenarnya penggunaan bahasa gaul tersebut adalah pembelokan dari kata kata kasar dan itu semakin lumrah untuk diucapkan banyak orang. Sehingga sulit untuk menyadarkan diri untuk tidak mengikuti hal hal tersebut, apalagi kondisi mental remaja yang sedang labil sehingga mampu menampung segala yang viral di media sosial.

**IV.4. Dampak Fenomena penggunaan bahasa gaul pada Pelestarian Bahasa Indonesia**

Penggunaan bahasa gaul remaja, khususnya mahasiswa, sering dipengaruhi oleh pergaulan mereka, lingkungan, dan budaya populer yang mereka ikuti. Pergaulan ini dapat memengaruhi kosakata, gaya, dan intonasi yang digunakan. Penggunaan bahasa gaul dapat berdampak baik atau buruk bagi remaja, khususnya mahasiswa.

Pengaruh arus globalisasi pada identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul. Derajat bahasa Indonesia menurun, bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno oleh remaja, menyebabkan penurunan derajat bahasa Indonesia, menyebabkan penurunan bahasa Indonesia, suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang. Jika digunakan dengan benar, bahasa gaul dapat membantu memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan identitas kelompok, tetapi jika tidak digunakan dengan benar, dapat mengganggu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan memengaruhi kemampuan berkomunikasi.

Bahasa gaul sangat memengaruhi perkembangan berbahasa Indonesia, terutama dalam hal bertutur kata. Selain itu, efeknya adalah masyarakat Indonesia tidak mengenal bahasa baku lagi, sehingga mereka kehilangan standar dan arahan tentang cara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) tidak digunakan lagi di masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia sebagai hal yang tidak penting dan tidak mau belajar lebih lanjut karena mereka percaya bahwa mereka dapat berbicara dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia baku tidak digunakan oleh masyarakat. Bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami untuk melakukan berbagai tugas, seperti tulisan akademik, percakapan resmi, dan surat menyurat, antara lain. Rasa bangga masyarakat Indonesia akan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia, meskipun mereka sudah terbiasa dengan bahasa sehari-hari.

**IV.5. Tindakan dalam Mengatasi Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul dikalangan Remaja**

Perlu ada tindakan nyata dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa pemersatu, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan pemahaman dan kecintaan generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional untuk mencegah penggunaan bahasa gaul di masa depan. Perlu ada tindakan nyata yang dilakukan untuk mencegah penggunaan bahasa gaul di masa depan, yakni antara lain :

1. Menyadarkan masyarakat Indonesia, terutama para penerus bangsa, bahwa bahasa Indonesia harus diutamakan sebagai bahasa nasional. Dengan demikian, mereka harus

lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar daripada menggunakan bahasa gaul.

2. Memupuk semangat persatuan dan kesatuan di antara generasi bangsa dan di kalangan masyarakat umum untuk memperkuat bangsa Indonesia melalui penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dapat memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, jadi masyarakat Indonesia akan lebih memprioritaskan menggunakannya daripada berbicara bahasa gaul.

3. Dengan aktor dan aktris idola masyarakat benar-benar menggunakan bahasa Indonesia dalam film nasional, baik layar lebar maupun sinetron, pemerintah Indonesia harus menekankan penggunaan bahasa tersebut. Dengan melakukannya, masyarakat luas juga akan menggunakan bahasa Indonesia seperti idola mereka.

4. Meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia di institusi pendidikan dan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia dapat dilatih melalui dialog dan monolog, bermain drama, diskusi kelompok, menulis artikel dan makalah, dan penulisan sastra, seperti cerita pendek dan puisi. Praktik berbahasa Indonesia dapat membantu mereka mengembangkan kreativitas berbahasa Indonesia dan membiasakan diri berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bisa dikatakan bahwa beberapa hal di atas sudah dilakukan. Sebagai mahasiswa, kami sering diberi tugas kuliah yang mengharuskan kami berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat memberikan presentasi dan berkomunikasi dengan guru. Bahkan dalam Microsoft Word pasti muncul garis garis merah di kalimat yang kita ketik ketika ada kata yang beda, typo, dengan bahasa asing, atau pun bahasa yang tak biasa.

Untuk memastikan bahwa bahasa dan sastra Indonesia tetap memenuhi peran dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, pemerintah harus mengembangkan, membina, dan melindunginya. Bangga akan Bahasa Indonesia menunjukkan kecintaan pada negara Indonesia. Namun, Bahasa Indonesia menghadapi bahaya yang signifikan. Misalnya, gejala bahasa pergaulan dapat kita hadapi, terutama di kalangan muda dalam masyarakat perkotaan yang terkontaminasi oleh globalisasi. Selain itu, peran media yang besar dalam menciptakan rasa persatuan melalui penggunaan bahasa adalah salah satu bahaya lain yang harus kita perhatikan. Saat ini, ketika semua orang dapat mengakses informasi dengan mudah di era globalisasi, tidak mengfilternya dapat mengancam rasa persatuan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah semakin rendahnya rasa kecintaan terhadap bahasa Indonesia bagi generasi muda dengan menyediakan materi pada pengelolaan kelas dalam proses belajarmengajar harus berorientasi pada keperluan siswa dan sesuai dengan perkembangan kejiwaan siswa. Selain sebagai

sarana berkomunikasi, penguasaan bahasa Indonesia akan memperkaya wawasan berpikir dan berekspresi (Sugono, 2015).

## V. KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja marak terjadi, didorong oleh berbagai faktor seperti media sosial, pergaulan, dan globalisasi. Bahasa gaul memiliki implikasi terhadap pendidikan dan sosial, baik positif maupun negatif. Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat berakibat negatif terhadap pelestarian bahasa Indonesia. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan ini, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat pendidikan bahasa Indonesia, dan memanfaatkan peran media secara positif. Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi sikap ramah tamah, sudah sepatutnya penutur bahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia untuk pembentukan jati diri sebagai bangsa yang berbudi bahasa luhur.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Para penulis artikel dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini.
- Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
- Pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca jurnal ini.

Penulis berharap jurnal ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan membantu dalam upaya pelestarian bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Dini. 2022. Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Milenial Saat Ini. Kompasiana. 21 Oktober 2022.
- Ariani, Adila. 2022. Dampak Bahasa Jaksel Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia. Kumparan Plus. 10 April 2022.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167/211>
- Dewi, A., dkk. 2023. Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*. 1 (5).

- Digdo, Ikshan. 2021. Ngajak Bolos Sekolah Ada Kodenya di Negeri Aing. Merah Putih.com. 06 April 2021.
- Fadilla, A., Yofa., & Angga. 2013. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia). 3 (1).
- Halimah, H., & Hasrianti, A. 2020. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Makassar : Pusaka Almada.
- [https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/adilariyani/dampak-bahasa-jaksel-terhadap-eksistensi-bahasa-indonesia-1xo3P3Fxfww?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17125368375677&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fadilariyani%2Fdampak-bahasa-jaksel-terhadap-eksistensi-bahasa-indonesia-1xo3P3Fxfww](https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/adilariyani/dampak-bahasa-jaksel-terhadap-eksistensi-bahasa-indonesia-1xo3P3Fxfww?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17125368375677&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fadilariyani%2Fdampak-bahasa-jaksel-terhadap-eksistensi-bahasa-indonesia-1xo3P3Fxfww)
- [https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/bagusyuda4817/tersingkirnya-penggunaan-kata-baku-dalam-bahasa-indonesia-akibat-bahasa-gaul-1ws8S25J56R?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17125368987620&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fbagusyuda4817%2Ftersingkirnya-penggunaan-kata-baku-dalam-bahasa-indonesia-akibat-bahasa-gaul-1ws8S25J56R](https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/bagusyuda4817/tersingkirnya-penggunaan-kata-baku-dalam-bahasa-indonesia-akibat-bahasa-gaul-1ws8S25J56R?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17125368987620&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fbagusyuda4817%2Ftersingkirnya-penggunaan-kata-baku-dalam-bahasa-indonesia-akibat-bahasa-gaul-1ws8S25J56R)
- <https://www.kompasiana.com/diniandari1141/6352227c08a8b506122738f2/maraknya-penggunaan-bahasa-gaul-dikalangan-milenial-saat-ini>
- <https://www.merahputih.com/post/read/ngajak-bolos-sekolah-ada-kodenya-di-negeri-aing>
- Lering, M dkk. 2019. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lubis, Fitriani., dkk. 2024. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, Medan: CV Daris Indonesia.
- Kusumayati A. 2009. *Materi Ajar Metodologi Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis*. Depok: Universitas Indonesia.
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Riadh. 2021. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia). 1 (2).
- Sudewa, K dkk. 2019. Bahasa Indonesia: Buku Ajar untuk Mahasiswa. Bali : Pustaka Larasan.

- Suleman, J., & Eva. 2018. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. Prosiding SENASBASA. 153-158.
- Sugono, Dendy. 2015. Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatudalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Prosiding Smeinar nasional Bulan Bahasa UNIB Tahun 2015. <http://repository.unib.ac.id/11107/1/1-Prof.%20Dr.%20Dendy%20Sugono%2C%20P.U.pdf> diakses pada 24 Maret 2021.
- Yuda, Bagus. 2021. Tersingkirnya Penggunaan Kata Baku Dalam Bahasa Indonesia Akibat Bahasa Gaul. Kumparan Plus. 20 November 2021.
- Goziyah, G., & Yusuf, M. (2019). Bahasa gaul (prokem) generasi milenial dalam media sosial. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 120-125).